



ARTISTIC SUPERVISION DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

¹Nigella Paquita

E-mail: nigellapaquita28@gmail.com
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Prim Masrokan Mutohar

E-mail: pmutohar@gmail.com
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³Binti Maunah

E-mail: uun.lilanur@gmail.com
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ABSTRACT

The quality of Indonesian learning has decreased, this is due to significant disruption to teaching and learning activities globally. Effective and quality supervision is one of the keys to challenges in the education system. Therefore, artistic supervision aims to make changes, especially in the school environment. Therefore, this research analyzes Artistic Supervision in Improving the Quality of Learning. By using literature methods that focus on artistic supervision, the quality of education and the stages of artistic supervision in improving the quality of learning. This research aims to describe artistic supervision of learning quality and the implementation of artistic supervision in improving the quality of learning. This research concluded that artistic supervision extends to the psychological and geological problems of a teacher. Supervision plays an important role in improving the quality of learning. Improving the quality of learning can be done through developing models of learning activities. Artistic supervision views everything as fun, everything has meaning and can speak. The action that must be taken by the supervisor in determining the composition of the learning arrangement is to determine the strategic steps for implementing an artistic approach according to the function and position of the learning aspect.

Keywords: *Supervision, Artistic Supervision, and Learning Quality.*

ABSTRAK

mutu belajar Indonesia mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh gangguan yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar secara global. Supervisi yang efektif dan bermutu menjadi salah satu kunci pada tantangan dalam sistem pendidikan. Karenanya supervisi artistik dengan bertujuan untuk melakukan perubahan khususnya di lingkungan sekolah. Karenanya penelitian ini menganalisis mengenai *Artistik Supervision* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Dengan menggunakan metode kepustakaan yang berfokus pada supervisi artistik, mutu pendidikan dan tahap-tahap supervisi artistik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi artistik mutu pembelajaran dan implementasi supervisi artistik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini disimpulkan bahwa supervise artistik menjangkau hingga ke masalah psikologi dan geologis seorang guru. Supervisi berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran. Supervise artistik memandang segala sesuatu menyenangkan segalanya memiliki makna dan dapat berbicara tindakan yang harus dilakukan oleh supervisor dalam menentukan komposisi aransemen pembelajaran adalah menentukan langkah-langkah strategi penerapan pendekatan artistik sesuai fungsi dan posisi aspek pembelajaran.

Kata kunci: *Supervisi, Artistic Supervision, dan Mutu Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan yang ada di dalamnya karena pendidikan merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa. Pembelajaran adalah sarana yang ampuh dalam penyelenggaraan pendidikan. Inti dari kegiatan pendidikan adalah pembelajaran di mana pendidik sebagai tokoh utama di dalamnya.

Kesadaran akan pentingnya mutu pendidikan yang berkualitas ditentukan peran guru kepala sekolah pengawas dan pelatih lainnya termasuk orang tua dan masyarakat peran pelaksanaan pendidikan sangat penting dalam merencanakan program melaksanakan mendiskusikan masalah mengembangkan dan menyebarkan gagasan baru

serta mengembangkan bahan ajar dan perangkat belajar mengajar di sekolah.¹

Keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas guru. Peran guru merupakan titik yang sangat berpengaruh dan strategis dalam kegiatan Pendidikan. Masyarakat percaya terhadap guru merupakan kunci untuk membentuk insan yang berkualitas menanamkan ilmu dan motivasi membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang akan menjadi landasan baik tidaknya sekolah tergantung dari faktor guru sebab guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran.

Guru tidak hanya cerdas tetapi juga beriman, taqwa, berakhlak mulia dan mengamalkan ilmunya dengan penuh tanggung jawab. Guru harus menjadi teladan bagi anak didiknya hal ini berarti mengembangkan kemampuan profesional guru dalam dimensi manajemen pengetahuan kompetensi guru keterampilan dan perilaku yang handal.

Situasi belajar mengajar di sekolah saat ini menggambarkan suatu keadaan yang sangat kompleks. Kekacauan yang ada adalah akibat faktor-faktor objektif yang saling berpengaruh sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar. Karena itu perlu adanya penciptaan situasi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik, dan guru dapat membimbing dalam suasana yang kreatif dimana guru merasa bertumbuh dalam jabatan mengajar mereka.²

Mutu pembelajaran atau mutu belajar Indonesia mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh gangguan yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar secara global. Progres mutu belajar Indonesia dapat dilihat dalam skor PISA yang diadakan 4 tahun sekali, pada tahun 2018 dan tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan kualitas belajar pada tahun 2022.³ Tantangan utama dalam pendidikan yang menyebabkan tingkat pendidikan

rendah adalah kurangnya kesadaran diantara kepala sekolah tentang pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan sekolah. Zona nyaman menghambat motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Akses pelatihan berkualitas yang terbatas letak fasilitas pelatihan yang kurang merata dan terbatas kuota.

Karena adanya tantangan tersebut maka supervisi yang efektif dan bermutu menjadi salah satu kunci pada tantangan tantangan dalam sistem pendidikan. Supervisi yang efektif dan bermutu memiliki hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru supervisi menggal mengenali gaya guru dan membantu untuk mengeksplorasi dan menguatkan ke arah positif kompetensi pengajaran secara umum harus diapresiasi dan dihargai.

Di sekolah para guru dan pegawai menginginkan suatu perkembangan dan perkembangan hanya bisa diciptakan apabila pendidik sebagai pengajar maupun kepala sekolah dapat berpartisipasi dengan baik dan menokohkan dengan baik karakter mereka sebagai pedoman bagi para peserta didik dalam menerima ilmu pengetahuan. Karakteristik adalah kunci utama dari sebuah pembelajaran pembelajaran antara satu dengan pembelajaran yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda. Karenanya supervisi artistik dengan bertujuan untuk melakukan perubahan khususnya di lingkungan sekolah sebagai tempat formal menuntut ilmu dengan mengharapkan suatu perkembangan pendidik maupun kepala sekolah merupakan objek penting dari kegiatan supervisi ini.

Adapun penelitian ini menganalisis mengenai *Artistik Supervision* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada supervisi artistik, mutu pendidikan dan tahap-tahap supervisi artistik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

¹ Ali Fauzi, Prim Masrokan, dan Rony Harsono, Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk, *Jurnal SAJIEM*, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm. 2.

² Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hlm. 26.

³<https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-a-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>. Diakses pada tanggal, 13 November 2023, pukul: 08.30 WIB.



Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi artistik mutu pembelajaran dan implementasi supervisi artistik dalam meningkatkan mutu pembelajaran manfaat dari penelitian ini bisa menjadi bahan informasi atau rujukan kepada kepala atau madrasah atau sekolah dalam mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala madrasah atau guru dalam upaya meningkatkan ke profesionalisme dan mengembangkan kualitas pembelajaran melalui supervisi artistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian *artistic supervision* dalam meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berupa jurnal penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi Artistik

Pendekatan artistik dalam supervisi dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang bisa menyadarkan pada persepsi, kepekaan serta pengetahuan seorang supervisor, dimana supervisor sebagai sarana untuk mengapresiasi dalam supervisi dengan halus, lembut dan bermakna. Pendekatan artistik dalam supervise muncul sebagai akibat ketidakpuasan terhadap supervisi pendekatan ilmiah.

Supervisor dengan menggunakan supervisi artistik, dalam menangkap pembelajaran berusaha menyingkap dengan sekaligus menjangkau psikologi dan sosiologi pelaku. Guru sebagai pengajar memiliki psikologi berbeda, hal ini mengharuskan penyelaman yang berbeda-beda. Keberhasilan pembelajaran

tidak dapat diukur dengan keberhasilan pembelajaran yang lain yang berbeda pelakunya dan konteksnya. Karenanya dalam pendekatan artistik supervisor turut mengamati, merasakan dan mengapresiasi pembelajaran yang dilakukan. Supervisor harus mengikuti mengajar guru dengan telaten, cermat dan utuh.⁴

Guru merupakan komponen Pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu Pendidikan. Seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu kompetensinya dalam proses pembelajaran tidak hanya didalam kelas namun juga di luar kelas. Potensi seorang guru harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan Pendidikan.

Mengembangkan potensi dan keprofesionalan guru tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, namun juga menjadi tanggungjawab kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor. Dimana supervisor berperan membantu dan membina guru agar lebih profesional melalui beberapa pendekatan supervisi.⁵

Supervisi artistik membangun komunikasi yang positif antara supervisor dengan guru untuk memberikan pengarahan dan bimbingan. Dalam pelaksanaan supervisi pendekatan artistik, supervisor melakukan observasi terkait kondisi guru dan siswa sebagai bahan untuk memahami lingkungan belajar. Satu solusi perbaikan dalam pengajaran bisa sesuai dengan beberapa permasalahan yang dihadapi guru jika konteksnya sama, namun adanya supervisi artistik membantu guru mendapatkan bantuan terhadap permasalahan yang relevan dihadapi di kelas.⁶

Supervisi artistik memiliki tujuan memanfaatkan ekspresif, puitis dan sering metaforis potensi bahasa untuk menyampaikan terhadap guru.

⁴Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 43-44.

⁵Desi Elminiarti, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP N 8 Kabupaten Kaur. *Jurnal An-Nizom*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 40.

⁶Evy Ramadina, Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Attractive*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 93-94.

Membangkitkan semangat pemimpin dan mengembangkan kreatifitas. Penciptaan iklim psikis lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan.⁷

Supervisi artistik berupaya melihat pembelajaran dengan menjangkau latar psikologi dan sosiologis seseorang yang disupervisi. Hal ini karena secara psikologis, manusia satu berbeda dengan yang lain, sehingga menuntut perlakuan yang berbeda sesuai dengan keragamannya. Instrumen buku yang dikembangkan pada pendekatan ilmiah tidak mungkin dapat menggambarkan secara keseluruhan dari situasi pembelajaran secara holistik serta komprehensif.

Mutu Pembelajaran

Mutu dapat diartikan sebagai tingkatan sesuatu, oleh karena itu mutu adalah tingkat baik buruknya suatu derajat atau taraf, bisa juga pencapaian dan sebagainya. Dalam konteks Pendidikan, mutu menitik beratkan pada proses dan hasil Pendidikan. Sedangkan mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan merancang apa yang akan diajarkan kepada siswa dengan tujuan mendapat hasil yang sesuai. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung pada mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada. Meningkatnya mutu pembelajaran memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur.⁸

Disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah tingkat kualitas suatu pembelajaran dan refleksi dari

kemampuan professional guru. Dalam peningkatan mutu guru menjadi faktor penting, dimana guru merupakan tonggak dalam peristiwa pembelajaran yang terjadi di kelas.

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan professional guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari mutu sekolah. Mutu atau kualitas pembelajaran diartikan dengan keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru, ditandai dengan kualitas *output* sekolah.⁹

Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar. Indikator mutu pembelajaran kaitannya dengan guru yang bermutu, guru bermutu adalah guru yang melaksanakan tugas-tugasnya.

Tahapan-tahapan Supervisi Artistik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam supervisi artistik supervisor menjalin hubungan baik dengan guru yang disupervisi, sehingga guru-guru yang disupervisi merasa diterima, dibimbing merasa aman dan muncul dorongan untuk maju. Supervisor menerima dan mendengarkan perasaan guru, mengerti dengan problema yang dikemukakan serta menerima orang lain sebagaimana adanya sehingga guru dapat menjadi dirinya sendiri dengan sikap yang dikembangkan dalam supervisi artistik.

Pendekatan artistik mencoba menempatkan supervisor sebagai instrument observasi untuk mendapat data dalam mengambil langkah-langkah supervise. Karenanya supervisor sendiri yang ditempatkan sebagai instrumennya, dialah yang membuat pemaknaan atas pembelajaran yang

⁷ Rodliyah, *Supervisi Pendidikan & Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hlm. 130.

⁸ Dodi Febriansyah, Tesis: *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran*, (Curup: STAIN Curup, 2017), hlm. 17.

⁹ *Ibid.*, hlm. 37.



sedang berjalan. Dalam pendekatan artistik supervisor benar-benar mengobservasi situasi dan kondisi pembelajaran secara menyeluruh.

Observasi disini dilakukan tidak dengan menggunakan jaring-jaring instrumen baku yang dipersiapkan sebelumnya namun observasi yang dilakukan berangkat dari keingintahuan supervisor terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Ketika supervisor mengobservasi pembelajaran di kelas tidak bermaksud mendapatkan data pembelajaran yang kompleks dari segi apa adanya dari variabel mananya melainkan pada saat observasi itu supervisor baru mendapatkan mana yang seharusnya menjadi aksentuasi perhatiannya. Hasil pengamatan dari waktu ke waktu terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung bisa saja dihasilkan dengan berbeda karena karakteristik pembelajaran yang sedang berlangsung senantiasa berkembang.¹⁰

Ciri supervisi dengan menggunakan pendekatan artistik menekankan pada perilaku supervisor yaitu meliputi:

1. Penuh perhatian pada persoalan yang dihadapi guru.
2. Pengetahuan tinggi dan keahlian khusus sesuai yang diharapkan guru.
3. Memberikan sumbangan pengembangan pembelajaran masa depan.
4. Melakukan observasi proses pembelajaran sepanjang waktu siklus sesuai konteks.
5. Laporan hasil observasi menunjukkan dialog yang membangun saling kepercayaan supervisor dan guru.
6. Menafsirkan makna tersirat dari ekspresi mengajar. mengkomunikasikan hasil penafsiran ekspresi
7. Mengajar dalam bentuk bahasa narasi yang dapat dimengerti orang lain.

8. Mengarahkan kekhasan, kepekaan dan pengalaman pribadi guru menjadi suatu yang diterima dan bermakna dalam pembelajaran.¹¹

Dari ciri pendekatan artistik tersebut pembelajaran menunjukkan adanya perilaku penerapan supervisi yang interpretatif kemampuan pengalaman pengetahuan dan perasaan akan masa depan peningkatan mutu pembelajaran sangat menentukan hasil keberhasilan *interpretation* dari suatu makna tersirat menjadi pengetahuan *intangible*.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran makna estetika pembelajaran tahapan-tahapan pelaksanaan secara konseptual Dan prosedural menjadi ciri yang akan membedakan dengan pendekatan supervisi yang lainnya diantaranya yaitu mengidentifikasi makna artistik pembelajaran, penafsiran makna artistik pembelajaran, mengkomunikasikan makna artistik pembelajaran dan yang keempat refleksi makna artistik pembelajaran.¹²

Pendekatan artistik terdapat beberapa langkah yang dapat digunakan oleh supervisor yaitu:

1. Pada saat akan melakukan supervisi artistik supervisor tidak boleh punya pretensi apapun tentang pembelajaran yang akan di supervisi sehingga gambaran pembelajaran baru dapat digambarkan setelah betul-betul melakukan atau menyaksikan proses pembelajaran.
2. Supervisor mengadakan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar secara cermat teliti utuh dan menyeluruh serta berulang-ulang tetapi supervisor tidak boleh hanya terpaku terhadap hal-hal yang terjadi di dalam kelas dan harus berani melihat hubungan atau keterkaitan antara fenomena di dalam kelas dan di luar sekolah.
3. Supervisor memberikan interpretasi atas hasil pengamatan secara formal agar dapat lebih terfokus karena dilakukan setelah pembelajaran

¹⁰ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 55.

¹¹ Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2023), hlm. 154-155.

¹² *Ibid.*, hlm. 155.

selesai meski saat proses pengamatan berlangsung supervisor melakukan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi saat itu tetapi interpretasi ulang atau formal juga perlu dilakukan agar dapat menyempurnakan interpretasi yang sudah dilakukan saat pengamatan.

4. Supervisor menyusun interpretasinya dalam bentuk narasi yang nantinya dapat dipahami oleh guru secara berulang-ulang narasi dibuat dengan maksud untuk menggambarkan pembelajaran guru yang sesuai dengan kenyataan serta adanya narasi ini maka hasil interpretasi dapat ditangkap secara keseluruhan.
5. Supervisor menyampaikan hasil interpretasi mengajar yang sudah dinarasikan kepada guru baik secara lisan maupun tertulis
6. Balik dari guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh supervisor dalam diskusi yang memungkinkan guru dan supervisor menemukan visi masing-masing atas pembelajaran yang berlangsung.¹³

Pendekatan artistik supervisor haruslah tahu mengenai pembelajaran serta pengalaman menjadi seorang guru sehingga saat yang bersangkutan memberikan makna atas pembelajaran yang sedang berlangsung maka tidak terjadi penyimpangan dalam melakukannya. Pada penerapan pendekatan artistik memandang segala sesuatu menyenangkan segalanya memiliki makna dan dapat berbicara tindakan yang harus dilakukan oleh supervisor dalam menentukan komposisi aransemen pembelajaran adalah menentukan langkah-langkah strategi penerapan pendekatan artistik sesuai fungsi dan posisi aspek pembelajaran. Supervisor harus tetap mencapai maksud supervisi yaitu mengapresiasi karakteristik dan kualitas penampilan pembelajaran secara utuh.

KESIMPULAN

Supervisi artistik merupakan supervisi yang berupaya melihat pembelajaran dengan menjangkau latar psikologi dan sosiologis seseorang yang disupervisi. Hal ini karena secara psikologis, manusia satu berbeda dengan yang lain, sehingga menuntut perlakuan yang berbeda sesuai dengan keragamannya.

Supervisi berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui pengembangan model kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, bertanggungjawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar. Indikator mutu pembelajaran kaitannya dengan guru yang bermutu, guru bermutu adalah guru yang melaksanakan tugas-tugasnya.

Pendekatan artistik supervisor harus tahu tentang pembelajaran serta pengalaman menjadi seorang guru sehingga saat yang bersangkutan memberikan makna atas pembelajaran yang sedang berlangsung maka tidak terjadi penyimpangan dalam melakukannya. Supervisi artistik memandang segala sesuatu menyenangkan segalanya memiliki makna dan dapat berbicara tindakan yang harus dilakukan oleh supervisor dalam menentukan komposisi aransemen pembelajaran adalah menentukan langkah-langkah strategi penerapan pendekatan artistik sesuai fungsi dan posisi aspek pembelajaran. Supervisor harus tetap mencapai maksud supervisi yaitu mengapresiasi karakteristik dan kualitas penampilan pembelajaran secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Djailani, Achmad. 2023. *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi*, (Makassar: Nas Media Pustaka).
- Elminiarti, Desi. 2017. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP N 8 Kabupaten Kaur. *Jurnal An-Nizom*. Vol. 2. No. 1.

¹³ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 56-57.



Fauzi, Ali, Prim Masrokan, dan Rony Harsono. 2023. Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk. *Jurnal SAJIEM*. Vol. 4 No. 1.

Febriansyah, Dodi. 2017. Tesis: *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran*. STAIN Curup.

<https://lestari.kompas.com/read/2023/12/09/130000486/pisa-2022--literasi-membaca-indonesia-catatkan-skor-terendah-sejak-2000>. Diakses pada tanggal 13 November 2023. Pukul: 08.30 WIB.

Imron, Ali. 2022. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maunah, Binti. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: KALIMEDIA.

Ramadina, Evy. 2021. Aktualisasi Supervisi Artistik dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Attractive*. Vol. 3 No. 1.

Rodliyah. 2014. *Supervisi Pendidikan & Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.